

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING – JARING BANGUN RUANG  
SEDERHANA DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
MATEMATIKA REALISTIK DI KELAS V SD NEGERI 03  
PAKAN KURAI BUKITTINGGI**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada tim penguji Skripsi Jurusan PGSD Sebagai Salah Satu  
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:  
**MAYANG PERMATA SARI**  
NIM. 1200568

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

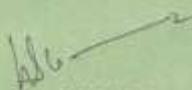
PENINGKATAN HASIL BELAJAR JARING – JARING BANGUN  
RUANG SEDERHANA DENGAN PENDEKATAN  
PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK  
DI KELAS V SD NEGERI 03 PAKAN KURAI  
BUKITTINGGI

Nama : Mayang Permata Sari  
Nim : 1200568  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2016

Disetujui oleh

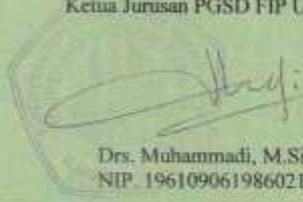
Pembimbing I

  
Dra. Desniati, M.Pd  
NIP. 195106251976032001

Pembimbing II

  
Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si  
NIP. 195307021977032001

Mengetahui  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

  
Drs. Muhammadi, M.Si  
NIP. 196109061986021001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Jaring – Jaring Bangun Ruang Sederhana  
dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik di Kelas V  
SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi

Nama : **MAYANG PERMATA SARI**

TM/NIM : 2012/1200/68

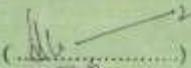
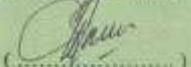
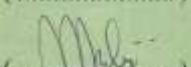
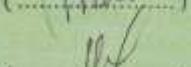
Program : S1

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Agustus 2016

Disetujui Oleh

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Desniati, M.Pd	(  )
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si	(  )
3. Penguji I	: Melva Zainil, ST, M.Pd	(  )
4. Penguji II	: Drs. Mursai Dalais, M.Pd	(  )
5. Penguji III	: Dra. Rahmatina, M.Pd	(  )

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayang Permata Sari

Nim : 1200568

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Agustus 2016

Yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a yellow rectangular stamp. The stamp contains the text 'MAYANG PERMATA SARI' and 'NIM : 1200568'.

**MAYANG PERMATA SARI**  
**NIM : 1200568**

## **ABSTRAK**

### **Mayang Permata Sari, 2016 : Peningkatan Hasil Belajar Jaring - Jaring Bangun Ruang Sederhana Dengan Pendekatan Matematika Realistik di Kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana yang masih rendah dan guru belum melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan rencana, pelaksanaan dan peningkatan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan Pendekatan PMR di SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Rancangan penelitian meliputi, (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan/observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian yaitu guru kelas yang bertindak sebagai observer dan siswa yang berjumlah 36 orang.

Rata – rata hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada: a) RPP pada siklus I 74,99% (B) meningkat menjadi 89,28% (SB) pada siklus II. b) pelaksanaan pembelajaran a) aktivitas guru dari 77,08% (B) pada siklus I meningkat menjadi 87,5%(SB) pada siklus II b) aktivitas siswa dari 72,92%(B) pada siklus I meningkat menjadi 87,5% (SB) pada siklus II, 3) hasil belajar siswa 78,37(B) meningkat menjadi 86,75% (SB) pada siklus 2. Dengan demikian, penerapan Pendekatan PMR berhasil meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai kota Bukittinggi.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi dengan judul “**Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Di Kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi.**” dapat terselesaikan dengan baik. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tulisan ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu melalui skripsi ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M. Si selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP dan Ibu Masnila Devi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
2. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd dan Ibu Reinita, M.Pd selaku kepala UPP IV dan sekretaris UPP IV yang telah banyak memberikan bantuan informasi dan fasilitas untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Desniati, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dra. Hj. Mulyani Zen, M.Si, selaku pembimbing II, yang penuh kesungguhan dan kesabaran memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Melva Zainil, ST, M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd selaku Penguji II, dan Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku Penguji III yang telah memberikan masukan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
6. Ibu Dra. Hj. Yose Mira, Kepala Sekolah Dasar Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Ibu Nozel Fariani S.Pd, SD selaku guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri Pakan Kurai Bukittinggi yang telah memberi izin dan masukan selama penelitian.
8. Ayahanda Zulkarnaini dan Ibunda Ermawati, kedua kakakku tersayang dan semua keluarga yang telah mendo'akan serta banyak memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini kupersembahkan buat Ayahanda dan ibunda tersayang dan keluargaku.
9. Semua rekan-rekan angkatan 2012 PGSD UPP IV khususnya R 15 yang telah banyak membantu baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
10. Adik – adik dan rekan – rekan mahasiswa PGSD UPP khususnya UPP IV yang selalu mendoakan agar terselesainya skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dari semua pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Amin.

Bukittinggi, Juli 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

### HALAMAN JUDUL

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori .....	7
1. Hakikat Hasil Belajar .....	7
2. Ruang Lingkup Materi Jaring-Jaring bangun Ruang Sederhana .....	9
3. Hakikat Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik .....	12
4. Pembelajaran Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana Dengan Pendekatan PMR.....	16
B. Kerangka Teori .....	20
1. Bagan Kerangka Teori .....	22

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian .....	23
2. Subjek Penelitian .....	23
3. Waktu Penelitian.....	23

B. Rancangan Penelitian.....	24
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	24
2. Jenis Penelitian.....	25
3. Alur Penelitian .....	26
4. Prosedur Penelitian .....	28
C. Data dan Sumber Data .....	31
1. Data Penelitian .....	31
2. Sumber Data.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	33
2. Instrumen Penelitian .....	33
E. Analisis Data.....	34

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	36
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 1.....	36
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan 2.....	60
3. Hasil Penelitian Siklus II .....	78
B. Pembahasan.....	96
1. Pembahasan Siklus I.....	96
2. Pembahasan Siklus II.....	100

#### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	108
B. Saran.....	109

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka teori.....	22
Bagan 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	27

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 tabel hasil belajar siswa tahun 2013/2014.....	113
Lampiran 2 tabel hasil belajar siswa tahun 2014/2015.....	114
Lampiran 3 RPP Siklus I Pertemuan 1.....	115
Lampiran 4 Lembar Kerja Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	125
Lampiran 5 LKK Siklus I Pertemuan 1.....	129
Lampiran 6 Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1.....	131
Lampiran 7 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan1 ...	134
Lampiran 8 Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	138
Lampiran 9 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 1.....	142
Lampiran 10 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 1.....	144
Lampiran 11 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 1....	147
Lampiran 12 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa siklus 1 pertemuan 1.....	150
Lampiran 13 RPP Siklus I Pertemuan 2.....	151
Lampiran 14 Lembar Kegiatan Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	161
Lampiran 15 LKK Siklus I Pertemuan 2.....	163
Lampiran 16 Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	165
Lampiran 17 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 2.....	169
Lampiran 18 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I Pertemuan 2....	174
Lampiran 19 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus I Pertemuan 2.....	179
Lampiran 20 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus I Pertemuan 2.....	182

Lampiran 21 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus I Pertemuan 2....	185
Lampiran 22 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I pertemuan 2 .....	189
Lampiran 23 Rekapitulasi RPP, Aktivitas Guru dan siswa Siklus I .....	191
Lampiran 24 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I .....	192
Lampiran 25 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II .....	194
Lampiran 26 Lembar Kegiatan Siswa Siklus II .....	204
Lampiran 27 LKK Siklus II .....	208
Lampiran 28 Lembar Pengamatan RPP Siklus II .....	210
Lampiran 29 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....	213
Lampiran 30 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II .....	220
Lampiran 31 Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siklus II .....	225
Lampiran 32 Hasil Penilaian Aspek Afektif Siklus II .....	228
Lampiran 33 Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siklus II.....	231
Lampiran 34 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus II.....	235
Lampiran 35 Rekapitulasi RPP, Aktivitas Guru dan siswa Siklus II.....	237
Lampiran 36 Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II .....	238
Lampiran 37 Rekapitulasi Nilai Kognitif Siklus I dan II.....	240
Lampiran 38 Rekapitulasi Nilai Afektif Siklus I dan II.....	242
Lampiran 39 Rekapitulasi Nilai Psikomotor Siklus I dan II.....	244
Lampiran 40 Dokumentasi Penelitian .....	246
Surat Izin Peneliti.....	249
Surat keterangan melakukan Penelitian .....	250

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu materi pembelajaran matematika yang dipelajari di Sekolah Dasar adalah bangun ruang. Materi bangun ruang merupakan materi pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi ini dipelajari di kelas V semester 2 yang terdapat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan Standar Kompetensi (SK) 6 tentang Memahami sifat sifat bangun dan hubungan antar bangun, dan Kompetensi Dasar (KD) 6.3 yaitu menentukan jaring jaring bangun ruang sederhana. Dengan adanya materi ini maka siswa dapat belajar langsung dari lingkungannya karena terdapat berbagai macam benda dalam kehidupan sehari-hari siswa melibatkan bangun ruang sehingga dengan adanya pembelajaran ini siswa dapat membuat sendiri bangun ruang dengan menggunakan jaring – jaring yang telah dipelajarinya.

Dalam pembelajaran jaring – jaring bangun ruang siswa hendaknya dapat dilibatkan secara aktif agar ia dapat mengetahui sendiri bagaimana rangkaian dari jaring – jaring bangun ruang tersebut. Sesuai dengan pendapat Sa'dijah (1999:103) bahwa: “Anak hendaknya diberi kesempatan untuk melakukan investigasi secara individu atau kelompok dengan bantuan benda kongkret disekitar anak.” Hal ini dapat membuat anak dapat benar-benar memahami konsep masing-masing bangun dan stuktur yang membentuknya.

Selanjutnya Prabawanto (2007:101) juga berpendapat: “Untuk dapat membuat jaring – jaring bangun ruang siswa harus mengetahui dahulu gambar dari bangunnya.” Oleh karena itu agar siswa lebih tertarik untuk mempelajari

jaring – jaring bangun ruang maka hendaknya mereka dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga untuk menghidupkan suasana belajar dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dapat memanfaatkan lingkungan siswa sebagai objek pembelajaran sehingga siswa mampu mengaitkannya dengan materi yang diajarkan dan mengetahui manfaat dari pembelajaran.

Namun kenyataannya, berdasarkan hasil observasi peneliti beberapa kali di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi pada tanggal 10 dan 13 April 2015 dan observasi lanjutan tanggal 25 dan 30 Januari 2016 dari tahun ke tahun masih banyak siswa yang bermasalah dalam pembelajaran jaring – jaring bangun ruang. Dari pengamatan tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa hal ini disebabkan karena guru kurang memanfaatkan benda - benda yang ada dilingkungan siswa yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Pelaksanakan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru mempengaruhi pembelajaran dan hasil belajar siswa. Hal ini juga terlihat pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan oleh guru, dalam RPP yang digunakan belum terdapat pendekatan atau model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran kurang terorganisasi. Masalah yang timbul adalah siswa menjadi jenuh karena hanya memperhatikan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dalam hasil belajar siswa yang kurang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

Berdasarkan data nilai hasil ulangan harian tentang jaring-jaring bangun ruang sederhana tahun pelajaran 2013/2014 yang di peroleh dari hasil observasi

(data nilai terlampir : lampiran 1 halaman 114 ) terlihat dari 29 siswa, 13 siswa berada di atas KKM. Artinya  $13/29 \times 100\% = 44,82\%$  tingkat ketuntasan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana. Sedangkan yang berada di bawah KKM yaitu 16 orang, sehingga  $16/29 \times 100\% = 55,17\%$  dari seluruh siswa di kelas itu.

Sedangkan nilai ulangan harian jaring-jaring bangun ruang sederhana (data nilai : lampiran 2 halaman 115) pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah bahwa dari 33 siswa hanya 12 siswa yang berada di atas KKM. Artinya  $12/33 \times 100\% = 36,36\%$  tingkat ketuntasan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana. Sedangkan yang berada di bawah KKM yaitu 21 orang, sehingga  $21/33 \times 100\% = 63,63\%$  dari seluruh siswa di kelas tersebut.

Berdasarkan masalah yang timbul maka diperlukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti mencoba menerapkan sebuah pendekatan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep jaring-jaring bangun yaitu dengan menerapkan pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik merupakan sebuah pendekatan pembelajaran matematika yang menggunakan metode penemuan dan sejalan dengan aliran konstruktivis, dimana sebuah pengetahuan dibangun dari situasi yang dikenal siswa dan riil di dalam benaknya, kemudian dari masalah tersebut siswa diajak menyelesaikan masalah tersebut dengan model yang tidak formal sebagai jembatan untuk menemukan model matematika formal yang digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang sejenis. Dalam pembelajaran jaring – jaring bangun ruang menekankan

keterampilan proses yang dapat dilakukan langsung oleh siswa, berdiskusi dengan teman sekelas sehingga mereka dapat menemukan sendiri masalah yang diberikan guru.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik, siswa diarahkan pada pemahaman konsep, bukan pemerolehan informasi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengupayakan berbagai kondisi dan situasi serta permasalahan-permasalahan yang realistik, sehingga pembelajaran bermakna dan membuat siswa tertarik untuk belajar jaring – jaring bangun ruang serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Jaring-Jaring Bangun Ruang Sederhana Dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik Di Kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi.”**

Dengan demikian implementasi pendekatan PMR dalam pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemahaman siswa akan konsep jaring-jaring bangun ruang sederhana tersebut melalui aktivitas penerapan-penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada latar belakang, masalah umum penelitian ini adalah: “Bagaimana peningkatan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi?”

Secara khusus rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa tentang jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa tentang jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi.

Secara khusus, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi.
2. Pelaksanaan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa tentang jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan Pendekatan Matematika Realistik di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Bukittinggi ?

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar (SD). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana, terutama bagi:

1. Bagi peneliti, menambah wawasan tentang Pendekatan Matematika Realistik yang diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 dan mengambil gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP)
2. Bagi guru, dapat memberi masukan dan pedoman dalam memilih dan menggunakan pendekatan/strategi yang tepat untuk mengajarkan matematika di SD
3. Bagi kepala sekolah, hendaknya dapat mendorong para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana dalam rangka perbaikan pembelajaran di SD.
4. Bagi instansi terkait, memberikan bahan referensi untuk bahan bacaan

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu cara untuk melihat perubahan yang terjadi setelah dilaksanakan pembelajaran. Menurut Mulyasa (2010:212) “Hasil belajar merupakan prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan.” Hasil belajar dapat dilihat dari kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (2008:135) mengemukakan bahwa, “Hasil belajar merupakan pernyataan kemampuan siswa yang diharapkan dalam menguasai sebagian atau seluruh kompetensi yang dimaksud.” Perubahan yang terjadi pada siswa merupakan hasil dari belajar, karena pembelajaran akan menghasilkan sebuah perubahan dalam diri siswa. Hal ini didukung oleh pendapat Purwanto (2013:34) bahwa, “hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan tersebut diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran dilaksanakan, baik dalam bentuk prestasi belajar

maupun perubahan tingkah laku dan sikap siswa. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa yang telah mengalami proses belajar.

#### **b. Ranah Hasil Belajar**

Setelah dilakukannya pembelajaran perubahan yang terjadi pada siswa dapat dilihat dari 3 ranah yaitu ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (Keterampilan). Sementara itu, menurut Kunandar (2011:390) menyatakan bahwa “penilaian dalam hasil belajar meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor”.

Adapun ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Sebagaimana dijelaskan Kunandar (2011:391) bahwan “kompetensi siswa dalam ranah kognitif terkait dengan kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, melakukan sintesis, dan mengevaluasi”

Sedangkan Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Menurut Purwanto (2007:392): “Kompetensi siswa pada ranah afektif terkait dengan kemampuan menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan memiliki karakter”

Sementara ranah psikomotor menurut Kunandar (2011:393) yaitu “kemampuan siswa dalam ranah psikomotor menyangkut

kemampuan melakukan gerakan refleks, gerakan dasar, gerakan persepsi, gerakan kemampuan fisik, gerakan terampil, gerakan indah dan kreatif.”

Jadi dari pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa ranah hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa setelah mendapatkan pembelajaran baik berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif maupun psikomotor yang diupayakan dalam proses belajar mengajar.

## **2. Ruang Lingkup Materi Jaring-jaring bangun ruang sederhana**

### **a. Pengertian Jaring-Jaring Bangun Ruang**

Jaring-jaring bangun ruang adalah rangkaian sisi bangun ruang yang di rebahkan dan diperoleh dari membuka bangun ruang tersebut. Menurut Windayana (2007:116) yaitu, ”Jaring-jaring adalah rangkaian sisi suatu bangun ruang yang di buka atau direbahkan.” Sedangkan menurut Citra (2010:125) adalah : “jaring-jaring suatu bangun ruang diperoleh dengan membuka atau membongkar bangun ruang tersebut.” Seiring dengan itu, soenarjo (2008: 239) berpendapat, “jaring – jaring bangun ruang terdiri dari beberapa bangun datar yang dirangkai.”

Jadi, jaring-jaring bangun ruang dapat diperoleh dari bangun ruang yang dibuka rangkaian sisinya dan direbahkan.

## b. Macam-macam jaring-jaring bangun ruang sederhana

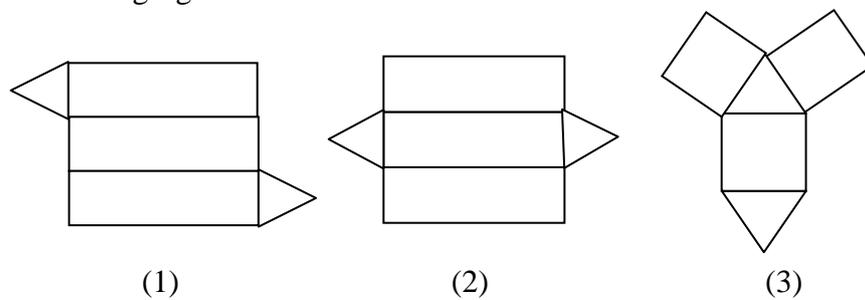
### 1) Prisma Segitiga

#### a) Hakikat Prisma segitiga

Menurut Soenarjo (2008: 234), “Prisma adalah bagian atas dan bagian bawahnya sama.” Selanjutnya Priyo (2009:132) menguraikan, “sifat-sifat prisma segitiga adalah : (1) memiliki 5 sisi: 3 sisi tegak, 1 sisi atas, dan 1 sisi alas, (2) mempunyai 9 rusuk, (3) mempunyai 6 titik sudut”

#### b) Jaring-jaring prisma segitiga

Jaring-jaring prisma segitiga adalah hasil rebanan rangkaian sisi bangun datar yang terdiri dari 3 buah persegi/persegi panjang dan 2 segitiga. Menurut Priyo (2009:132) yaitu, “jika prisma digunting pada rusuk-rusuknya maka akan diperoleh jaring-jaring prisma.” Seiring dengan itu, Sumanto (2008:150) menyatakan, “apabila prisma disayat dan di iris disebagian panjang rusuknya akan diperoleh jaring-jaring prisma.” Berikut adalah jaring-jaring prisma segitiga :



**Jaring-Jaring Prisma Segitiga**

## 2) Limas

### a) Hakikat Limas

Menurut Sumanto (2008:154) menyatakan :

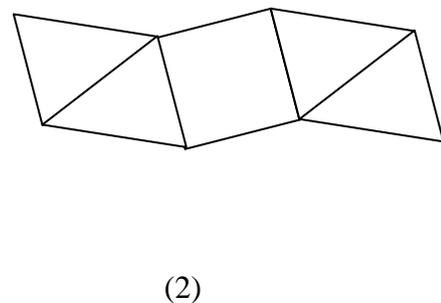
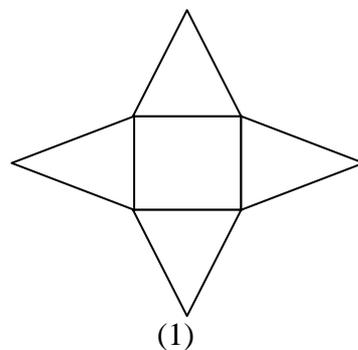
alas limas dapat berupa segitiga, segiempat, segilima dan bangun datar lainnya. Penamaan limas tergantung bentuk alasnya. .... Sifat-sifat limas yaitu (1) sisi tegak pada limas berbentuk segitiga, (2) rusuk-rusuk tegak yang ditarik dari sudut-sudut alas bertemu di satu titik, (3) tinggi limas merupakan jarak dari tinggi limas ke alas limas.

Selanjutnya Muhsetyo (2011:5.16) menyatakan, “limas ialah suatu benda ruang yang dibatasi oleh sebuah segi banyak dan segitiga segitiga yang mempunyai titik puncak persekutuan diluar segibanyak tersebut, sedangkan sisi – sisi banyak”.

Jadi Limas segi empat adalah bangun ruang yang memiliki alas berbentuk segiempat dan memiliki sisi tegak berbentuk segitiga yang disatukan oleh titik puncak.

### b) Jaring-Jaring Limas

Jaring-jaring limas segi empat adalah rangkaian 5 buah bangun datar yaitu 4 segitiga dan 1 segi empat hasil rebahan dari bangun ruang limas segi empat.



**Jaring-Jaring Limas Segi Empat**

### **3. Hakekat Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)**

#### **a. Pengertian Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR)**

Pendekatan PMR atau yang dikenal Pendekatan Matematika Realistik merupakan suatu teori pembelajaran yang dikembangkan khusus untuk matematika. Konsep PMR sejalan dengan kebutuhan untuk memperbaiki pendidikan matematika yang didominasi oleh persoalan bagaimana meningkatkan pemahaman siswa tentang matematika dan mengembangkan daya nalar (Hadi:2005).

Pengembangan konsep PMR diperkenalkan kepada siswa agar siswa mampu menemukan konsep matematika dalam kehidupan sehari-harinya. Menurut Tarigan (2006:4) “pendidikan matematika realistik merupakan pendekatan yang orientasinya menuju kepada penalaran siswa yang bersifat realistik sesuai dengan tuntutan kurikulum yang ditujukan kepada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi kepada penalaran matematika dalam penyelesaian masalah.” Sedangkan Suwangsih (2006:137) mengatakan bahwa “Pendidikan matematika realistik adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah realistik sebagai pangkal tolak pembelajaran, dan melalui matematisasi horizontal-vertikal siswa diharapkan dapat menemukan dan merekonstruksi konsep-konsep matematika atau pengetahuan matematika formal.”

Jadi dapat disimpulkan bahwa Pendekatan Matematik Realistik (PMR) adalah pembelajaran yang dilakukan yang melibatkan keadaanya nyata lingkungan sekitar siswa dan dimulai dari permasalahan yang nyata bagi siswa dan menekankan pada proses dalam menyelesaikan masalah yang diberikan.

#### **b. Karakteristik PMR**

Karakteristik pendekatan PMR Menurut Treffers (dalam Wijaya 2012:21-23), yaitu:

- (1) Penggunaan konteks. Konteks atau permasalahan realistik digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Konteks tidak harus berupa masalah dunia nyata namun bisa dalam bentuk permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran siswa.
- (2) Penggunaan model untuk matematisasi progresif. Dalam pendekatan PMR, model digunakan dalam melakukan matematika secara progresif. Penggunaan model berfungsi sebagai jembatan dari pengetahuan dan matematika tingkat konkrit menuju pengetahuan matematika tingkat formal.
- (3) Pemanfaatan hasil konstruksi siswa. Dalam pendidikan matematika realistik siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan strategi pemecahan masalah sehingga diharapkan akan diperoleh strategi yang bervariasi. Hasil kerja dan konstruksi siswa selanjutnya digunakan untuk landasan pengembangan konsep matematika.
- (4) Interaktivitas. Proses belajar seseorang bukan hanya suatu proses individu melainkan juga secara bersamaan merupakan proses sosial. Proses belajar siswa akan menjadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka.
- (5) Keterkaitan. Konsep-konsep dalam matematika tidak bersifat parsial, namun banyak konsep matematika memiliki keterkaitan. Oleh karena itu, konsep-konsep matematika tidak dikenalkan kepada siswa secara terpisah atau terisolasi satu sama lain. Pendidikan matematika realistik menempatkan keterkaitan antar konsep matematika sebagai hal yang harus dipertimbangkan dalam pembelajaran.pendekatan.

Sedangkan menurut Gravemeijer (1994) dalam Tarigan (2006:6)

karakteristik PMR adalah:

(a) Penggunaan konteks: Proses pembelajaran diawali dengan keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah kontekstual. (b) Instrumen vertikal: Konsep atau ide matematika direkonstruksi oleh siswa melalui model-model vertikal yang bergerak dari prosedur informal ke bentuk formal. (c) Kontribusi siswa: Siswa aktif mengkonstruksi sendiri bahan matematika berdasarkan fasilitas dengan lingkungan belajar yang disediakan guru, secara aktif menyelesaikan soal dengan cara masing-masing. (d) Kegiatan interaktif: Kegiatan belajar bersifat interaktif, yang memungkinkan terjadi komunikasi dan negosiasi antar siswa. (e) Keterkaitan topik: Pembelajaran suatu bahan matematika secara terintegrasi.

Sedangkan menurut Supinah (2008:16) karakteristik PMR sebagai berikut:

(1) Menggunakan masalah kontekstual, yaitu matematika dipandang sebagai kegiatan sehari-hari manusia, sehingga memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi atau dialami siswa merupakan bagian yang sangat penting. (2) Menggunakan model, yaitu belajar matematika berarti bekerja dengan matematika. (3) Menggunakan hasil dan konstruksi siswa, yaitu siswa diberi kesempatan untuk menemukan konsep-konsep matematis, di bawah bimbingan guru. (4) Pembelajaran terfokus siswa. (5) Terjadi interaksi antara siswa dengan guru, yaitu aktivitas belajar meliputi kegiatan memecahkan masalah kontekstual yang realistik, mengorganisasi pengalaman matematis, dan mendiskusikan hasil-hasil pemecahan masalah tersebut.

Dari karakteristik PMR yang telah dijabarkan diatas peneliti menggunakan karakteristik dari Treffers (dalam Wijaya, 2012:21-23) karena lebih mudah dipahami. Jadi dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pendekatan PMR yaitu menggunakan masalah yang riil sebagai awal pembelajaran dan model penyelesaian masalah dalam pembelajaran dikonstruksi langsung oleh siswa dan

menggunakan interaksi keterkaitan unit belajar antara siswa dengan guru.

### c. Prinsip-prinsip pendekatan PMR

Berkaitan dengan penggunaan masalah kontekstual yang realistik, menurut De Lange (dalam Hadi, 2008: 24-25) ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan, yaitu.

(1) Titik berangkat urutan pembelajaran harus memberi pengalaman nyata bagi para siswa sehingga mereka dapat terlibat secara langsung secara personal dalam aktivitas matematika, (2) Untuk menampung pengetahuan matematika yang dimiliki siswa, titik berangkat tersebut juga harus dapat dijelaskan berdasarkan tujuan potensial urutan belajar (*learning sequence*), (3) Urutan pembelajaran harus melibatkan kegiatan di mana para siswa membuat dan menguraikan model-model simbolik dari aktivitas matematika informal mereka, (4) Ketiga ajaran di atas efektif apabila direalisasikan dalam pembelajaran interaktif: siswa-siswa menjelaskan penyelesaian yang mereka buat, memahami penyelesaian yang dibuat siswa lain, menyatakan persetujuan atau ketidaksetujuan, mempertanyakan ada atau tidak-adanya penyelesaian alternatif, dan melakukan refleksi, (5) Fenomena riil bentuk-bentuk dan konsep matematik dimanifestasikan dalam keterkaitan (*intertwining*) berbagai sub pokok bahasan.

Sedangkan Suwangsih,dkk (2006:135) mengemukakan ada lima prinsip utama dalam pendekatan PMR, yaitu:

(a) Didominasi oleh masalah-masalah dalam konteks, melayani dua hal sebagai sumber dan sebagai terapan konsep matematika; (b) Perhatian diberikan pada pengembangan model-model, situasi, skema, dan simbol-simbol; (c) Sumbangan dari para siswa, sehingga siswa dapat membuat pembelajaran menjadi konstruktif dan produktif, artinya siswa memproduksi sendiri dan mengkonstruksi sendiri (yang mungkin berupa algoritma, *rule* atau aturan) sehingga dapat membimbing siswa dari level matematika informal menuju matematika formal; (d) Interaktif dengan karakteristik dari proses pembelajaran matematika; dan (e) *Intertwining* (membuat jalinan) antara topik atau antar pokok bahasan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dari pendekatan PMR didominasi oleh masalah-masalah dan menggunakan model dari siswa saling berinteraksi dengan lainnya dan memiliki keterkaitan antara satu dengan lainnya.

#### **d. Kelebihan pendekatan PMR**

Sutarsih (dalam Setyo, 2013:97) mengemukakan kelebihan pendekatan pendidikan matematika realistik yaitu “Pelajaran cukup menyenangkan bagi siswa, (2) siswa dapat memahami materi dengan baik, (3) guru menjadi lebih kreatif membuat alat peraga, (4) guru ditantang mempelajari bahan, (5) menggunakan alat media yang mudah digunakan, (6) siswa yang berkemampuan tinggi semakin mahir”.

Berdasarkan temuan tentang kelebihan yang terdapat dalam pembelajaran matematika dengan PMR, maka guru hendaknya dapat: (1) memilih dan menggunakan pendekatan atau metode yang dapat memotivasi siswa aktif secara mental, maupun sosial dalam kegiatan pembelajaran, (2) membimbing siswa ke arah menebak, berbuat, mencoba sehingga siswa mampu menjawab permasalahan yang dihadapinya.

#### **4. Pembelajaran Jaring – jaring bangun ruang dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik**

Untuk memberikan gambaran tentang Implementasi Pendekatan PMR, berikut ini diberikan contoh pembelajaran jaring-jaring bangun

ruang sederhana di SD. Dalam pembelajaran, sebelum siswa masuk pada sistem formal, terlebih dahulu siswa dibawa ke situasi informal. Konsep jaring-jaring diajarkan dengan alat peraga berupa sebuah kotak bekas pepsodent berbentuk prisma/balok, celengan berbentuk tabung, dan sebuah kerucut berbentuk topi ulang tahun. Pendekatan PMR diawali dengan fenomena, kemudian siswa dengan bantuan guru diberikan kesempatan menemukan kembali dan mengkonstruksi konsep sendiri. Setelah itu, diaplikasikan dalam masalah sehari-hari atau dalam bidang lain.

Berikut ini akan dipaparkan langkah pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan menggunakan karakteristik PMR yang dikemukakan Treffers (dalam Wijaya 2012:21-23), yaitu:

a) Penggunaan konteks

Konteks atau permasalahan realistik digunakan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Konteks tidak harus berupa masalah dunia nyata namun bisa dalam bentuk permainan, penggunaan alat peraga, atau situasi lain selama hal tersebut bermakna dan bisa dibayangkan dalam pikiran siswa. Dalam hal ini guru membawa siswa melihat atau membayangkan sebuah beberapa benda yang bisa dijadikan media dalam memulai pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana, seperti melihat bentuk atap rumah/tenda pramuka yang berbentuk Prisma segitiga, sebuah mainan yang entuk limas atau gamar

piramid yang ada dimesir dan benda sekitar yang berhubungan dengan kehidupan sehari – hari siswa yang berkaitan dengan bangun ruang prisma ataupun limas. Peneliti juga menampilkan sebuah gambar atap rumah atau tenda melalui infokus, Sehingga siswa dapat mengetahui bahwa mereka bisa membuat benda tersebut setelah ia belajar pembelajaran jaring jaring bangun ruang.

b) Penggunaan model untuk matematisasi progresif

Dalam pendekatan PMR, model digunakan dalam melakukan matematika secara progresif. Penggunaan model berfungsi sebagai jembatan dari pengetahuan dan matematika tingkat konkrit menuju pengetahuan matematika tingkat formal. Dalam hal ini guru menggunakan pemodelan berbentuk bangun ruang sederhana yang terbuat dari karton kepada masing masing siswa sebagai jembatan untuk memodelkan masalah yang diberikan yang nantinya akan dijadikan untuk membawa siswa dari masalah konkrit ke bentuk abstrak.

c) Pemanfaatan hasil konstruksi siswa

Dalam pendidikan matematika realistik siswa ditempatkan sebagai subjek belajar. Siswa memiliki kebebasan untuk mengembangkan model sendiri sehingga diharapkan akan diperoleh model yang bervariasi. Hasil kerja dan konstruksi siswa selanjutnya digunakan untuk landasan pengembangan

konsep matematika. Media dengan berbagai bentuk bangun ruang sederhana tersebut dibelah siswa sehingga mendapatkan bentuk jaring – jaring yang diinginkan, setiap temuan siswa belum tentu benar namun dengan bimbingan guru siswa akan dibimbing untuk membuktikan apakah hasil belahan yang didapatkan jika dirangkai kembali akan membentuk bangun ruang yang sama seperti semula sebelum dibelah. Kemudian didalam kelompoknya siswa mengumpulkan mana jaring jaring yang sesuai untuk membentuk bangun ruang sederhana kemudian mereka menggambarkan jaring jaring yang mereka anggap benar pada Lembar kerja yang diberikan.

d) Interaktivitas

Proses belajar seseorang bukan hanya suatu proses individu melainkan juga secara bersamaan merupakan proses sosial. Proses belajar siswa akan menjadi lebih singkat dan bermakna ketika siswa saling mengkomunikasikan hasil kerja dan gagasan mereka.

Setelah mendapatkan berbagai macam bentuk jaring – jaring siswa mempresentasikan kedepan kelas hasil temuannya kepada kelompok lain dan juga belajar untuk memberikan pendapat dan mengomentari hasil temuan kelompok lain.

e) Keterkaitan

Setelah menemukan berbagai bentuk jaring – jaring bangun ruang, siswa menghubungkan aspek pembelajaran ini dengan dunia nyatanya kembali. Mereka melihat mana diantara jaring – jaring tersebut yang merupakan jaring – jaring bangun ruang dan mana yang tidak dan menghubungkan dengan lingkungan sekitarnya mana benda benda yang dapat dibuat. Siswa juga dipancing untuk mengaitkan pembelajaran bangun ruang sederhana ni dengan materi lainnya seperti bangun datar dan lainnya.

## 5. Kerangka Teori

Untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, khususnya materi jaring-jaring bangun ruang sederhana yang masih rendah maka salah satu pendekatan yang dianggap cocok adalah pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik (PMR). Melalui penerapan pendekatan PMR, siswa diajak untuk mengaitkan pengalaman nyata mereka di lingkungan sehari-hari dengan ide matematika dalam pembelajaran di kelas sehingga apa yang mereka dapatkan berawal dari hal-hal yang dekat dengan mereka dan menjadi bermakna bagi mereka.

Dengan penerapan pendekatan PMR dalam pembelajaran matematika khususnya materi jaring-jaring bangun ruang sederhana di kelas V Sekolah Dasar, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif

dan mampu mengaplikasikan pengetahuan matematika untuk sampai pada pengetahuan matematika formal sehingga hasil belajar dapat meningkat.

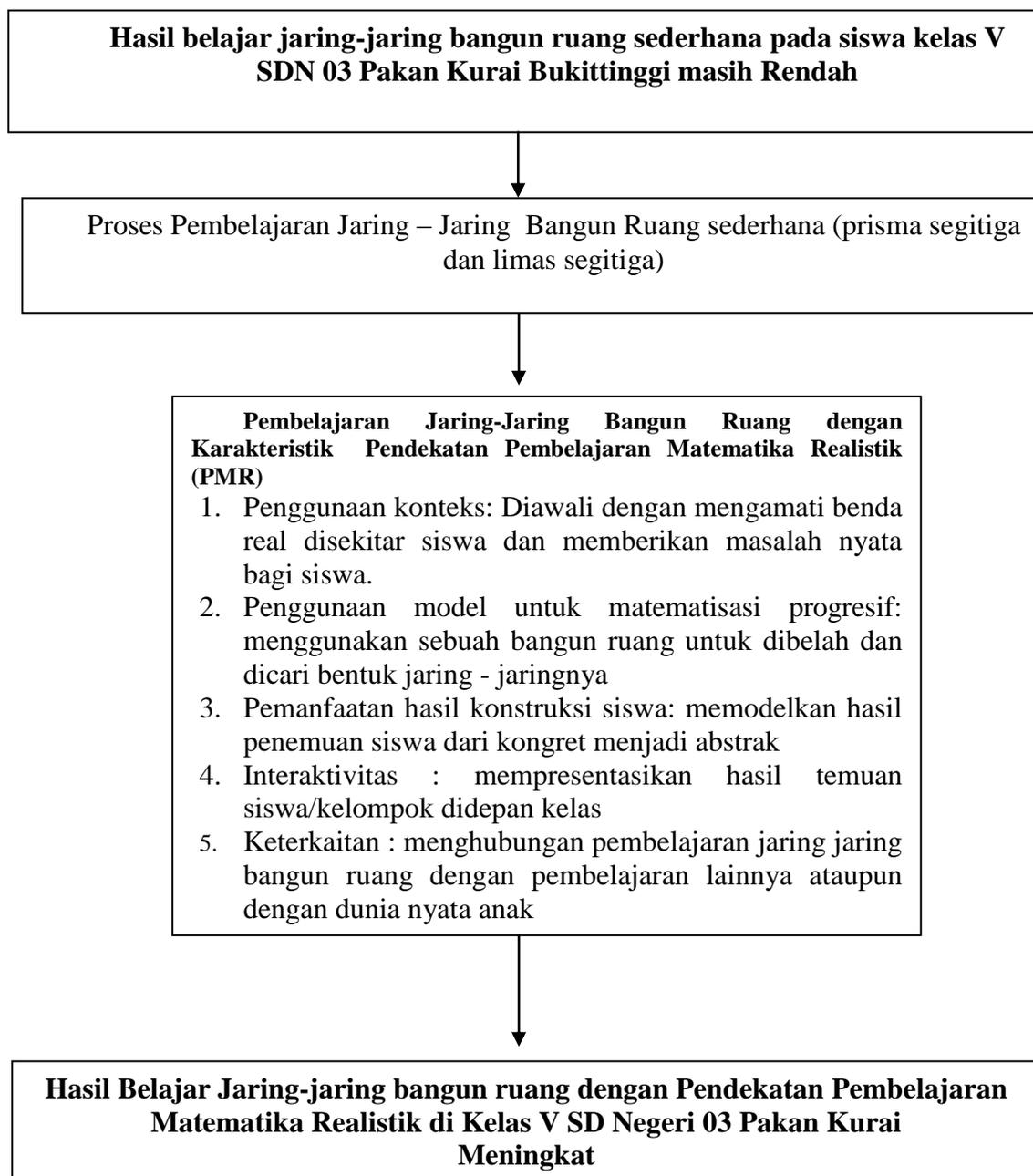
Penelitian ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan pemahaman konsep jaring-jaring bangun ruang sederhana melalui pendekatan PMR. Kerangka teori merupakan kerangka berfikir peneliti tentang pelaksanaan penelitian, sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Dalam penelitian ini, pelaksanaan kegiatan pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana yang dipakai adalah karakteristik PMR menurut Wijaya (2012:21-23)

1. Penggunaan konteks
2. Penggunaan model untuk matematisasi progresif
3. Pemanfaatan hasil konstruksi siswa
4. Interaktivitas
5. Keterkaitan

Dengan menggunakan Pendekatan PMR dalam pembelajaran Jaring – jaring bangun ruang, maka hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai meningkat.

## KERANGKA TEORI



**Bagan 2.1. Kerangka Teori**

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana dengan pendekatan PMR di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dituangkan dalam bentuk RPP dengan komponen penyusunnya terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, metode pembelajaran, media dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran. Standar Kompetensi yang ingin dicapai adalah 6. Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar bangun dan kompetensi dasarnya adalah 6.3 Menentukan jaring-jaring berbagai bangun ruang sederhana. Hasil pengamatan RPP pada siklus I yaitu 74,99% dengan kriteria penilaian Baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 89,28% dengan kriteria penilaian Sangat Baik (SB).
2. Pelaksanaan pembelajaran jaring - jaring bangun ruang sederhana dengan pendekatan PMR di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi terdiri dari kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran. Pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana dilaksanakan dengan berpedoman pada karakteristik PMR yaitu (a) penggunaan kontekstual, (b) penggunaan model untuk matematisasi progreif, (c) kontribusi siswa, (d) kegiatan

interaktif dan (e) keterkaitan topik. Berdasarkan penilaian pelaksanaan pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana dari aktivitas guru pada siklus I yaitu 77,08% dengan kriteria Baik (B) meningkat menjadi 87,5% pada siklus II dengan kriteria Sangat Baik (B). Sedangkan aktifitas siswa pada siklus I adalah 72,92% dengan kriteria Baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 87,5% dengan kriteria Sangat Baik (SB).

3. Hasil belajar jaring - jaring bangun ruang sederhana dengan pendekatan PMR di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dari tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siklus I yaitu 78,37 dengan kriteria Baik (B) meningkat menjadi 87,32 pada siklus II dengan kriteria Sangat Baik (SB). Dengan demikian penerapan pendekatan PMR dalam pembelajaran jaring - jaring bangun ruang sederhana di kelas V SD Negeri 03 Pakan Kurai Kota Bukittinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Dalam melaksanakan suatu materi pembelajaran, hendaklah peneliti / guru memilih pendekatan yang sesuai dengan pembelajaran. Kemudian guru harus memahami pendekatan tersebut dan merencanakan dengan baik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran

jaring-jaring bangun ruang di kelas V pendekatan PMR. Hendaknya perencanaannya disesuaikan dengan karakteristik PMR

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan perencanaan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Agar peningkatan hasil belajar pada pembelajaran jaring – jaring bangun ruang kelas V SD lebih baik, maka semua langkah yang ada pada perencanaan harus dilaksanakan. Peningkatan hasil belajar dapat diperoleh jika perencanaan di laksanakan dengan baik, diamati, dan direfleksikan untuk mencari kekurangan untuk diperbaiki.

## 3. Hasil Belajar.

Hasil belajar pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana dengan pendekatan PMR terlihat meningkat. Peningkatan hasil belajar yang terjadi hendaklah dipertahankan. Hendaknya pendekatan ini dapat diterapkan pada setiap pembelajaran yang cocok, tidak hanya jaring-jaring bangun ruang sederhana.